

Analisis Kohesi Leksikal pada Rubrik Pendidikan Radar Bogor Edisi Januari-Maret 2026

Hana Shafira¹, Roy Efendi², Muhammad Firman Al-Fahad³

E-mail: hanashafira201@gmail.com¹, roy.efendi@unpak.ac.id², alfahadfirman@gmail.com³

Universitas Pakuan

ABSTRAK

Kata Kunci: Wacana, Kohesi leksikal, Teks berita, Media online, Modul ajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi bentuk-bentuk penggunaan kohesi leksikal, serta mendeskripsikan implikasi penggunaan alat kohesi leksikal yang terdapat dalam berita online Radar Bogor pada rubrik pendidikan edisi Januari-Maret 2026 terhadap pembelajaran teks berita di SMA. Sumber data yang digunakan adalah portal berita online Radar Bogor pada rubrik pendidikan edisi Januari—Maret 2026. Penelitian ini menggunakan teori Halliday & Hasan karena landasan teori sangat relevan dengan sumber data penelitian. Teori tersebut memberikan kerangka analisis yang sistematis mengenai pemilihan diksi yang digunakan dalam membangun wacana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik dokumentasi, khususnya metode simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam teks berita yang terdapat dalam rubrik pendidikan edisi Januari—Maret 2026 mengandung 260 data kohesi leksikal. Data tersebut terdiri dari 75 data repetisi, 8 data sinonim, 11 data antonimi, 72 data meronimi, 28 data hiponimi, dan 66 data kolokasi.

Key word: Discourse; Lexical cohesion; News texts; Online media; Teaching modules

This study aims to describe and identify the forms of lexical cohesion, as well as to describe the implications of the use of lexical cohesion found in the online news outlet Radar Bogor's education section for the January—March 2026 edition on news text learning in high school. The data source used was the Radar Bogor online news portal in the education section for the January—March 2026 edition. This study employs the theory of Halliday & Hasan because its theoretical foundation is highly relevant to the research data source. This theory provides a systematic analytical framework regarding the selection of vocabulary used in constructing discourse. This study employs a descriptive qualitative approach, using documentation techniques, specifically the observe-and-record method. The results of this study indicate that the news texts in the education section for the January—March 2026 edition contain 260 instances of lexical cohesion. These instances consist of 72 repetitions, 8 synonyms, 11 antonyms, 72 meronyms, 28 hyponyms, and 66 collocations.

3-5 Kata Kunci

Abstrak dalam bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai media berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi,

yaitu bahasa tulis. Bahasa tulis digunakan dalam komunikasi tidak langsung dan bersifat sistematis. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan kepada pembaca dapat dipahami dengan jelas. Rangkaian kalimat dalam ilmu linguistik dipelajari dalam kajian ilmu wacana. Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang memiliki semua unsur kebahasaan, bentuknya dapat berupa novel, cerpen, teks berita, dan lain sebagainya.

Wacana menduduki posisi tertinggi dalam hierarki satuan kebahasaan (Elly, 2025). Hierarki tersebut terdiri dari fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Hal ini selaras dengan pandangan (Hasibuan et al., 2025) yang menyatakan wacana adalah salah satu bagian dalam urutan kebahasaan yang menempati tingkat tertinggi. Pandangan kedua ahli tersebut menegaskan wacana menduduki posisi tertinggi dalam hierarki bahasa. Wacana bukan hanya dilihat dari panjang pendeknya suatu teks atau tuturan, tetapi ditinjau dari makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, rangkaian kalimat dalam sebuah wacana harus disusun secara sistematis. Hal ini bertujuan agar wacana memiliki makna yang utuh dan padu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang memiliki semua tatanan bahasa yang disusun dengan memperhatikan kohesi.

Kohesi dalam wacana berfungsi untuk menjaga kepaduan makna. Menurut Ribeiro et al., (2025) kohesi adalah elemen utama yang menghubungkan antarbagian dalam teks, sehingga membentuk teks yang koheren dan efektif. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Meriyanti & Masitoh (2025) yang mengungkapkan dasar dari sebuah pembentukan wacana yang padu dan terstruktur adalah adanya penggunaan kohesi. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, kohesi merupakan keterikatan hubungan antarelemen bahasa dalam sebuah wacana. Alat ini memastikan setiap elemen bahasa yang tersusun dapat saling terhubung dan menciptakan keserasian makna. Menurut Halliday & Hasan (2013) kohesi terbagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi leksikal dan gramatikal. Kohesi gramatikal merupakan alat yang digunakan untuk menciptakan kepaduan wacana melalui penggunaan tata bahasa gramatikal. Kohesi gramatikal terdiri dari empat bagian, yaitu referensi (reference), substitusi (substitution), elipsis (elipsis), dan konjungsi (conjunction). Sedangkan, kohesi leksikal merupakan keterpaduan teks yang disusun melalui pemilihan kosakata yang saling berhubungan secara makna. Pendapat tersebut didukung oleh Triyani & Tuna (2023) yang menyatakan pemilihan kosakata yang menarik perlu diperhatikan, karena sangat berpengaruh dalam menghubungkan antarunsur dalam teks. Gagasan tersebut menegaskan bahwa diksi yang digunakan dalam menyusun wacana harus

serasi. Berdasarkan Halliday & Hasan (2013) kohesi leksikal terbagi dalam dua kategori, yaitu reiterasi dan kolokasi. Reiterasi terbagi menjadi lima jenis, yaitu repetisi, sinonim, antonimi, meronimi, dan hiponimi.

Salah satu jenis wacana tulis yang menerapkan penggunaan kohesi leksikal adalah teks berita. Informasi yang disajikan dalam teks berita harus jelas, logis, dan padu. Hal ini dilakukan agar informasi yang dipublikasikan dapat dipahami oleh pembaca. Di era digital, berita tidak hanya tersedia dalam bentuk cetak tetapi terdapat dalam bentuk *online*. Berita *online* bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi dapat digunakan sebagai sarana pembentukan opini publik. Oleh karena itu, ketika memublikasikan sebuah berita jurnalis perlu memerhatikan aspek kebahasaan yang digunakan pada saat penulisan teks berita. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan kepada publik informatif, serta mudah dipahami. Salah satu berita *online* yang menyajikan berita terkini dan beragam, khususnya dalam rubrik pendidikan adalah *Radar Bogor*.

Radar Bogor merupakan salah satu media *online* yang telah menerapkan kode etik jurnalistik dalam proses penyajian berita. Hal ini ditandai dengan penyajian informasi menggunakan bahasa yang informatif, sehingga mudah dipahami pembaca. Selain itu, arsip data rubrik pendidikan tersusun secara sistematis dan mudah diakses sehingga mendukung dalam proses pencarian dan pengumpulan data.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi terhadap sejumlah literatur yang berkaitan dengan kajian kohesi leksikal. Pertama, Vira Novita Sari (2022) menyusun skripsi dengan judul “Analisis Kohesi Leksikal pada Novel Saat-Saat Jauh Karya Lia Seplia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan novel Saat-Saat Jauh Karya Lia Seplia banyak menerapkan repetisi. Selain itu, penelitian tersebut dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya materi kebahasaan pada novel. Selanjutnya, penelitian Devi Putri Larasati (2025) yang menyusun sebuah skripsi dengan judul “Kohesi Leksikal dalam Teks Pidato Joko Widodo HUT RI 2019—2024 dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Pidato untuk Kelas VIII SMP.” Hasil penelitian menunjukkan banyaknya penggunaan repetisi. Selain itu, penelitian ini juga dapat diimplementasikan menjadi bahan ajar. Kebaruan penelitian yang akan dilakukan terlihat dari penggunaan teori yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya, analisis dilakukan dengan teori Sumarlam dan Yuwono, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Halliday dan Hasan.

Selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran teks Berita di SMA, khususnya dalam bentuk modul ajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan kohesi leksikal pada rubrik pendidikan Radar Bogor edisi Januari—Maret 2026, serta mengimplikasikan data temuan ke dalam pembelajaran teks berita di SMA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi kohesi leksikal yang terdapat dalam rubrik pendidikan Radar Bogor, serta mendeskripsikan implikasi penggunaan kohesi leksikal yang terdapat dalam rubrik tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori wacana, serta memberikan kontribusi bagi guru dan peserta didik dalam memahami bagaimana teks berita dapat mengandung kepaduan makna dengan menggunakan kohesi leksikal.

KAJIAN TEORI

1. Reiterasi

Reiterasi digunakan untuk mengikat antarkalimat atau antarparagraf agar wacana memiliki kepaduan makna. Pendapat tersebut diperkuat oleh Giawa et al., (2023) yang menyatakan reiterasi adalah hubungan antarkalimat yang ditandai dengan adanya pengulangan satuan lingual. Pengulangan tersebut dapat berupa pengulangan kata identik atau berbeda. Tujuan dari pengulangan ini yaitu untuk memberikan penekanan terhadap gagasan yang menjadi pokok pembahasan. Menurut Halliday & Hasan (2013) reiterasi terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

a. Repetisi

Repetisi merupakan bentuk reiterasi identik. Menurut Musayyidah et al., (2023) repetisi adalah penggunaan satuan lingual yang sama untuk membentuk kepaduan wacana. Pemakaian kata yang berulang dalam sebuah wacana berfungsi untuk memberikan penekanan dalam sebuah teks (Halliday & Hasan, 2013; Triyani & Tuna, 2023). Repetisi dapat dijadikan sebagai penghubung antarkalimat, sehingga setiap gagasan dapat saling terhubung. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Putri (2024) yang menyatakan repetisi adalah mengulang kata yang sama dalam konteks yang sama. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, repetisi dapat dikatakan sebagai kepaduan teks yang ditandai dengan pengulangan satuan lingual yang sama.

b. Sinonim

Sinonim merupakan variasi kata yang memiliki persamaan makna. Menurut Kushartanti et al., (2025) persamaan makna dapat dicapai dengan penggunaan sinonim. Alat ini digunakan untuk meningkatkan keindahan dalam berbahasa, serta menjaga kepaduan makna. Pendapat tersebut dipertegas oleh (Halliday & Matthiessen, 2014; Talitha et al., 2025) yang menyatakan sinonim adalah penggunaan kata yang berbeda, namun bermakna hampir sama dalam satu teks. Penggunaan sinonim dalam wacana dapat menghubungkan ide setiap kalimat atau paragraf, tanpa harus mengulang kata yang sama. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sinonim berfungsi untuk menciptakan wacana yang dinamis, karena di dalamnya terdapat penggunaan variasi kata yang memiliki makna yang saling berhubungan.

c. Antonimi

Perbedaan makna dalam wacana dapat digambarkan dengan penggunaan antonimi. Hal ini terjadi karena penggunaan kata yang berbeda, serta mengandung makna yang berlawanan dapat menegaskan makna dengan cara menunjukkan pertentangan. Menurut Amalia et al., (2023) antonimi adalah penggunaan dua kata yang maknanya saling berlawanan atau berkebalikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Trogea et al., (2024) yang menegaskan antonimi adalah satuan lingual yang maknanya berlawanan dengan satuan lingual yang lain. Antonimi dalam sebuah wacana berfungsi sebagai pengikat makna untuk menunjukkan kontras.

d. Meronimi

Informasi yang jelas dalam wacana memudahkan pembaca atau pendengar dalam memahami informasi yang ingin disampaikan. Keseluruhan gagasan akan semakin logis dan jelas apabila setiap bagian pengikatnya dijabarkan secara sistematis. Menurut Peters dan Waller (dalam Maia & Lima, 2021) meronimi adalah hubungan bagian keseluruhan yang tidak terbatas pada ranah ruang atau fisik, melainkan juga mencakup objek tidak terstruktur atau abstrak. Menurut (Sari, 2026) meronimi adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan bagian keseluruhan antarunsur leksikal.

Penggunaan meronimi dalam sebuah wacana digunakan untuk menjaga wacana agar tetap padu. Hal ini terjadi karena setiap bagian memiliki hubungan secara langsung dengan keseluruhan, sehingga setiap gagasan yang terdapat dalam wacana tetap konsisten.

Meronimi dalam teks berita digunakan untuk memberikan informasi yang detail. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, meronimi merujuk pada suatu konsep yang terdiri dari bagian keseluruhan yang tidak hanya fokus pada wujud fisik, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang bersifat kontekstual.

e. Hiponimi

Hiponimi merupakan kata yang lebih spesifik dan bagian dari kata yang lebih umum (hipernim). Wacana yang mengandung hiponimi akan menunjukkan tingkatan makna dalam teks. Hal ini terjadi karena kata spesifik selalu berada di bawah kata yang lebih umum. Argumentasi tersebut didukung oleh Istikawati & Sulistyono (2024) yang menyatakan hiponimi adalah bagian linguistik yang maknanya terkandung dalam makna kata atau frasa lain. Menurut Amanda & Sumarlam (2024) hiponimi yaitu satuan bahasa seperti kata, frasa, atau kalimat yang maknanya dianggap sebagai bagian dari makna suatu satuan linguistik lainnya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, hiponimi dapat diartikan sebagai hubungan makna antara kata umum dengan kata kata yang lebih khusus. Fungsi penggunaan hiponimi yaitu menciptakan keterkaitan antarkata dan menghindari bentuk repetisi sehingga teks lebih bervariasi

2. Kolokasi

Kolokasi berasal dari bahasa Latin “*colloco*” yang berarti di tempat yang. Menurut Panggabean et al., (2024) kolokasi adalah fenomena kebahasaan yang menunjukkan bahwa kata dapat disandingkan dengan kata lain sesuai dengan konteks tertentu. Penggunaan kolokso dapat disandingkan dengan kata lain sesuai dengan konteks tertentu. Penggunaan kolokasi merujuk pada pasangan kata yang biasa digunakan pada ruang lingkup yang sama, sehingga terdengar wajar dan sesuai dengan kebiasaan pengguna bahasa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rahmatillah et al., (2025) yang menyatakan kolokasi adalah kohesi leksikal yang terbentuk karena penggunaan dua kata yang sering muncul bersama. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, penggunaan kolokasi dapat membuat teks lebih mudah dipahami karena pembaca terbiasa dengan pasangan kata yang sering digunakan secara bersamaan.

Implikasi Kohesi Leksikal Terhadap Pembelajaran Teks Berita di SMA

Penelitian mengenai kohesi leksikal pada rubrik pendidikan *Radar Bogor* edisi Januari—Maret 2026 tidak hanya terbatas pada analisis Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran teks berita di SMA. Pada materi teks berita, peserta didik diharapkan

mampu memahami penggunaan kosakata yang digunakan dalam penyusunan teks berita. Pemahaman kosakata sangat relevan dengan kajian kohesi leksikal.

Temuan penelitian memiliki relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada fase F elemen membaca dan memirsa. Capaian pembelajaran elemen tersebut yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Pada fase tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi teks berita yang mengandung ragam kosakata melalui penggunaan repetisi, sinonim, antonimi, meronimi, hiponimi, dan kolokasi. Untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peneliti merancang modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada fase F dalam kurikulum merdeka.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi ragam kosakata dalam teks berita. Selain itu, adanya contoh relevan dari hasil penelitian memperkaya bahan ajar sehingga guru tidak hanya fokus pada teori, tetapi mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan teori bahasa dengan praktik nyata pembelajaran teks berita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023) metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kunci. Sedangkan, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh secara sistematis. Sumber data penelitian ini adalah portal berita *online Radar Bogor* pada rubrik pendidikan edisi Januari—Maret 2026. Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sumber data yang digunakan yaitu berita utama yang bersumber dari rubrik pendidikan, memiliki variasi kata yang beragam, dan memiliki struktur berita yang lengkap.

Data penelitian berupa kalimat yang terdapat pada rubrik pendidikan edisi Januari—Maret 2026 yang mengandung kohesi leksikal. Data tersebut didapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, khususnya metode simak dan catat. Metode simak dilakukan dengan cara

membaca langsung teks berita rubrik pendidikan *Radar Bogor*. Setelah data dibaca, tahap selanjutnya yaitu mencatat data-data yang diperoleh. Pada tahap ini, penulis melakukan tiga tahapan yaitu membaca, mengklasifikasikan, serta memberikan kode data. Kode data tersebut digunakan untuk mempermudah penulis ketika melakukan tahap analisis kohesi leksikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

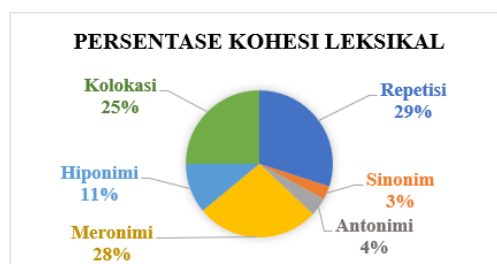
Berdasarkan temuan data, penggunaan kohesi leksikal dalam rubrik pendidikan *Radar Bogor* edisi Januari-Maret 2026 memiliki frekuensi sebanyak 264 data. Data tersebut ditemukan dari 72 sumber berita (judul berita) yang terbit pada Januari-Maret 2026. Jumlah temuan ini terdiri dari 72 data repetisi, 8 data sinonim, 11 data antonimi, 72 data meronimi, 28 data hiponimi, dan 66 kolokasi. Frekuensi tersebut kemudian dihitung ke dalam bentuk persentase, tujuannya untuk menyederhanakan penyajian data. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus persentase sederhana yaitu membagi frekuensi masing-masing indikator kohesi leksikal (f) dengan jumlah keseluruhan data kohesi leksikal yang ditemukan (N), kemudian hasilnya dikalikan 100%.

Berikut tabel frekuensi dan persentase penggunaan kohesi leksikal pada rubrik pendidikan *Radar Bogor* edisi Januari—Maret 2026.

Tabel 1. Rekapitulasi Penggunaan Kohesi Leksikal

No	Kohesi Leksikal	Frekuensi	Persentase
1. .	Repetisi	75	29%
2.	Sinonim	8	3%
3.	Antonimi	11	4%
4.	Meronimi	72	28%
5.	Hiponimi	28	11%
6.	Kolokasi	66	25%
Jumlah		260	100%

Berdasarkan Tabel 1 penggunaan repetisi lebih dominan digunakan dalam rubrik pendidikan *Radar Bogor* edisi Januari—Maret 2026. Tingginya jumlah temuan repetisi menggambarkan bahwa penulis berita *online Radar Bogor* menggunakan alat tersebut sebagai strategi berbahasa untuk menciptakan teks yang kohesif melalui bentuk pengulangan kata atau frasa yang identik. Dari data tersebut, berikut grafik persentase penggunaan kohesi leksikal ada rubrik pendidikan *Radar Bogor* edisi Januari—Maret 2026.



Gambar 1. Diagram Persentase Penggunaan Kohesi Leksikal

Pembahasan

Temuan Kohesi Leksikal

Pembahasan dilakukan dengan mendeskripsikan setiap temuan data berdasarkan penggunaan kohesi leksikal, yaitu repetisi, sinonim, antonimi, meronimi, hiponimi, dan kolokasi.

1. Analisis Data Repetisi

Kabar menggembirakan datang bagi pengelola *madrasah swasta* di seluruh Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia memastikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) *madrasah swasta* tahun 2026 untuk semester pertama sudah mulai dicairkan. (Data 074/Rp/11/MAR/26)

Penggalan kalimat di atas mengandung repetisi frasa yang sama, yaitu *madrasah swasta*. Frasa tersebut mengalami pengulangan sebanyak dua kali. Pengulangan yang terdapat pada kalimat pertama dan kedua mengandung makna yang berbeda. Pada kalimat pertama, frasa *madrasah swasta* merujuk pada sasaran yang dimaksud dalam informasi yang disajikan. Hal ini mengacu ada pengelola dari jenis sekolah yang dimaksud. Sedangkan, pengulangan pada kalimat kedua berfungsi sebagai tambahan yang semakin memperjelas informasi. Hal ini terkait status kepemilikan dana BOS yang sudah cair. Adanya pengulangan ini dapat membantu pembaca untuk tetap fokus pada inti berita, yaitu mengenai pencairan dana BOS yang secara spesifik dikhususkan untuk *madrasah swasta*.

Pengulangan ini berfungsi untuk menegaskan informasi yang disajikan, serta digunakan untuk menjaga alur kalimat agar tetap utuh.

2. Analisis Data Sinonim

Ia menambahkan, kolaborasi dengan sekolah lain dalam acara ini juga penting untuk memajukan pendidikan di ***Kota Bogor*** Hal ini menciptakan iklim kompetisi yang sehat sekaligus mempererat persaudaraan pelajar di ***Kota Hujan***. (Data 083/Sn/17/JAN/26)

Penggalan kalimat di atas mengandung sinonim antara *Kota Bogor* dan *Kota Hujan*. Keduanya merujuk pada satu wilayah yang sama. *Kota Bogor* merupakan nama sebuah kota resmi yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sedangkan, *Kota Hujan* merupakan julukan yang diberikan masyarakat kepada *Kota Bogor*. Julukan tersebut diberikan karena *Kota Bogor* memiliki curah hujan yang sangat tinggi, bahkan di musim kemarau. Penggunaan sinonim pada kalimat di atas digunakan untuk memberikan variasi bahasa, tanpa mengubah makna sasaran dari program kolaborasi antara SMAN 3 Kota Bogor dengan sekolah menengah atas lainnya yang bertujuan untuk memajukan pendidikan, serta mempererat persaudaraan antar pelajar.

3. Analisis Data Antonimi

Setiap soal TKP tidak memiliki jawaban yang ***benar atau salah*** mutlak, melainkan dinilai dengan skor 1 hingga 5. Tugas peserta adalah memilih opsi dengan nilai tertinggi. (Data 090/An/07/FEB/26)

Penggalan kalimat di atas mengandung antonimi antara kata ***benar atau salah***. Penggunaan antonimi tersebut berfungsi untuk membedakan dua hal yang berbeda terkait jawaban soal TKP. *Benar* merujuk pada sesuatu sebagaimana adanya dan tidak keliru. Sedangkan, *salah* berarti tidak benar. Dua konsep tersebut berfungsi untuk mempertegas jenis soal TKP dan jawaban yang dapat dipilih oleh peserta ujian

4. Analisis Data Meronimi

Mulai tahun 2026, ***upacara bendera*** di sekolah akan memuat dua elemen baru, yakni ***Ikrar Pelajar Indonesia*** dan ***lagu wajib Rukun Sama Teman***. (Data 125/Mn/26/JAN/26)

Penggalan kalimat di atas mengandung meronimi. Meronimi tersebut terlihat dari adanya keseluruhan ***upacara bendera***. Keseluruhan tersebut memiliki bagian-bagian penyusunnya, yaitu ***ikrar pelajar Indonesia*** dan ***lagu wajib rukun sama teman***. Dua

meronimi tersebut merupakan komponen baru yang harus ada pada kegiatan upacara bendera di seluruh sekolah Indonesia. Bagian tersebut yang mengikat dan membentuk keseluruhan upacara bendera secara utuh. Tanpa bagian tersebut, kegiatan upacara tetap dapat berlangsung, namun keutuhan keseluruhan tersebut tidak akan utuh dan fungsi yang diharapkan dapat berkurang. Hal ini terjadi karena setiap bagian berfungsi sebagai komponen penyusun yang menciptakan keselarasan dalam kegiatan *upacara bendera*.

5. Analisis Data Hiponimi

Memasuki dunia perkuliahan, mayoritas calon mahasiswa biasanya berebut masuk ke *jurusan kuliah populer* seperti *kedokteran* atau *hukum*. (Data 188/Hn/19/FEB/26)

Penggalan kalimat di atas mengandung hiponimi. Hubungan umum khusus terlihat dari adanya hipernimi *jurusan kuliah populer*. Hipernimi tersebut merujuk pada jurusan yang banyak diminati oleh calon mahasiswa, hal ini terjadi karena jurusan tersebut memiliki prospek kerja yang menjanjikan. Hiponimi dari hipernimi tersebut yaitu *kedokteran* dan *hukum*. Penggunaan hiponimi pada kalimat di atas adalah untuk memberikan informasi yang rinci mengenai jurusan yang paling banyak dicari dan diminati oleh calon mahasiswa.

6. Analisis Data Kolokasi

Jurnal yang masuk dalam *indeks scopus* dikenal memiliki tingkat *kredibilitas tinggi* dan kerap dijadikan *referensi utama* dalam berbagai *penelitian ilmiah*. (Data 255/KI/12/MAR/26)

Penggalan kalimat di atas mengandung kolokasi, seperti *jurnal*, *indeks scopus*, *kredibilitas tinggi*, *referensi utama*, dan *penelitian ilmiah*. Kata-kata tersebut merupakan kolokasi dalam ruang lingkup pendidikan, khususnya dalam membahas publikasi karya ilmiah. Kolokasi yang digunakan berfungsi untuk menghubungkan informasi mengenai kredibilitas karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal tingkat scopus. Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan utama bagi para peneliti. Adanya kolokasi yang saling relevan dapat membantu pembaca untuk memahami informasi yang disajikan dan meminimalisir ambiguitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada rubrik pendidikan *Radar Bogor* edisi Januari—Maret 2026 dapat disimpulkan bahwa temuan data yang diperoleh menunjukkan adanya 260 data penggunaan kohesi leksikal. Data tersebut terdiri dari 75 data repetisi (29%),

72 data meronimi (28%), 66 data kolokasi (25%), 28 data hiponimi (11%), 11 data antonimi (4%), dan 8 data sinonim (3%). Frekuensi dan persentase tersebut menunjukkan bahwa repetisi dan meronimi menjadi alat kohesi leksikal yang paling dominan digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis berita rubrik pendidikan *Radar Bogor* lebih mengutamakan kejelasan dan kelengkapan informasi, dibandingkan memerhatikan estetika penulisan melalui penggunaan sinonim. Hal ini sangat sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita, yaitu berita harus disampaikan dengan jelas. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai referensi dalam pembuatan modul ajar. Modul ajar yang relevan dengan capaian pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca teks berita secara kritis, serta dapat menghubungkan teori kohesi leksikal dengan praktik nyata dalam pembelajaran teks berita di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Suproadi, O., & Suntoko. (2023). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Teks Berita Bias Jender Munculkan Stigma Kepada Perempuan Surat Kabar Kompas Edisi 25 Maret 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11462/8806>.
- Amanda, P., & Sumarlam. (2024). Relasi Hiponimi dalam Wacana Berita pada Portal BBC Indonesia. *Cakrawala Linguista*, 7 (2), 140–149. <https://journal.stkipasingkawang.ac.id/index.php/Cling/article/view/6297/0>.
- Elly, D. (2025). *Pendekatan Terkini Analisis Wacana dan Analisis Wacana kritis*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Giawa, P. S., Siahaan, W. S. B., Sihombing, P. K., & Sinulingga, J. (2023). Kohesi dan konteks pada Lagu Madekdek Ma Gambiri : Kajian Analisis Wacana. *Kompetensi: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 16 (2), 384–391. <https://kompetensi.fkip.uniba-bpn.ac.id/index.php/jurnal-kompetensi/article/view/196>.
- Halliday, M. A. ., & Hasan, R. (2013). *Cohesion In English*. Published 2013 by Routledge.
- Halliday, M. A. ., & Matthiessen, C. M. I. . (2014). *Halliday's Introduction To Functional Grammar*. Routledge.
- Hasibuan, L. R., Simanjuntak, D. S. R., & Tumanggor, S. M. (2025). Kohesi dan Koherensi dalam Teks Debat Calon Gubernur Sumut Bobby Nasution Tahun 2024. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 6 (2), 112–127. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v6i2.11552>.
- Istikawati, & Sulistyono, Y. (2024). Kohesi Leksikal dan Gramatikal pada Novel Senja & Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angela. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10 (2), 2201–2214. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/3671>.
- Kushartanti, B. dkk (2025). *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larasati, D. P. (2025). *Kohesi Leksikal dalam Teks Pidato Joko Widodo Hut Ri Tahun 2019-2024 dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Untuk Kelas VIII SMP*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tidar. UNTIDAR Repository. https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18203.
- Maia, L. S., & Lima, G. A. de. (2021). A Semantic-Relations Taxonomy For Knowledge Representation. *Brazilian Journal of Information Science: Research trends*, 15, 1–30.

- https://www.researchgate.net/publication/356956592_A_Semantic-relations_taxonomy_for_knowledge_representation.
- Meriyanti, S. E., & Masitoh. (2025). Analisis Kohesi Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album Ruang Hati dan Penguasa Hati Karya Ungu Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 10 (2), 529–540. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/1979>.
- Musayyidah, F., Putikadyanto, A. P. A., Effendy, M. H., & Efendi, A. N. (2023). Kohesi Leksikal Repetisi dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *TOTOBUANG*, 11 (1), 83–96. <https://totobuang.kemendikdasmen.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/440>.
- Panggabean, M. F., Siagian, B. A., & Sitohang, T. (2024). Analisis Jenis dan Pola Kolokasi Bahasa Indonesia serta Penggunaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 6 (2), 384–395. <https://journal.unram.ac.id/index.php/kopula/en/article/view/5406>.
- Putri, H. A. W. (2024). Kohesi Leksikal dan Gramatikal pada Wacana “Ganjar Pranowo” dalam Kompas.com. *Mahakarya: Student's Journal of Cultural Sciences*, 4 (2), 37–46. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/mahakarya/article/view/8088>.
- Rahmatillah, F., Helmanto, F., & Effane, A. (2025). Kolokasi dalam Narasi Tentang Liburan Siswa Kelas V di SDN Layungsari 2 Kota Bogor. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 4 (11), 3218–3231. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/4822/3870>.
- Ribeiro, S. de J., Efendi, A., Hartono, & Martins, A. (2025). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Tulisan Siswa Kelas 12 Timor-Leste pada Mata Pelajaran BIPA. *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10 (1), 41–51. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/7028/pdf>.
- Sari, N. M. D. P. (2026). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Cerpen Bahasa Inggris Berjudul “The Ant and The Dove.” *Kajian Linguistik dan Sastra*, 5 (1), 1–21. <https://online-journal.unja.ac.id/kal/article/view/47749/23008>.
- Sari, V. N. (2022). *Analisis Kohesi Leksikal pada Novel Saat-Saat Jauh Karya Lia Seplia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Talitha, S., Kustina, R., Sastromiharjo, A., Bujaya, M., Arianto, Alfia, B. N., Nina, & Trisnawati. (2025). Analisis Alat Kohesi dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesusastraan, dan Pembelajaran*, 5 (1), 1–9. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v4i2.10927>
- Triyani, & Tuna, K. (2023). Kohesi Leksikal Gramatikal dalam Cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku - Seno Gumira Ajidarma Artikel. *Jurnal Mataallo: Masyarakat Peneliti Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5 (2), 65–70. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/mataallo/article/view/2344>.
- Trogea, Y., Hafid, A., & Marzuki, I. (2024). Analisis Penggunaan Kohesi Leksikal pada Wacana Berita Radar Sorong Tentang Operasi Pasar Murah. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5 (1), 1–6. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalfrasa/article/view/896>.